

**PENILAIAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT ANALISIS PENYAKIT COVID-19
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN WONOGIRI
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Gejala yang paling umum ditimbulkan adalah demam, menggigil, dan sakit tenggorokan, namun terdapat berbagai gejala lainnya. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa orang yang mengalami gejala yang parah memerlukan perawatan medis sesegera mungkin. Virus ini dapat menyebar melalui mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil saat mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas.

Dimulai sejak Bulan Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi COVID-19 yang berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan. Pandemi tersebut berkembang secara cepat sehingga banyak negara yang tidak siap untuk melakukan adaptasi. Pada Oktober 2020, sudah 200 negara yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dengan tingkat kefatalan yang berbeda di tiap negaranya. Seiring berjalannya waktu hingga Desember 2019, di seluruh dunia telah tercatat lebih dari 760 juta kasus dan 6,9 juta kematian, namun jumlah sebenarnya diperkirakan lebih tinggi. Selanjutnya, WHO melaporkan per tanggal 26 Januari 2022 sudah terdapat 227 negara yang terjangkit COVID-19 dengan total konfirmasi lebih dari 352 kasus dan lebih dari 5,6 juta kasus kematian di seluruh dunia.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang terdampak, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, kasus pertama terjadi pada Bulan Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Setelahnya, penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat hingga dalam kurun waktu 1 bulan yang jumlahnya mencapai lebih dari 1.500 kasus dan kematian mencapai 139 kasus. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, namun aspek kehidupan lainnya juga terdampak seperti ekonomi dan sosial. Pandemi yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia ini memiliki intensitas berbeda di tiap wilayahnya. Beberapa wilayah khususnya di Pulau Jawa menjadi pusat penyebaran COVID-19 dan ditetapkan sebagai zona merah karena tercatat memiliki kasus positif COVID-19 yang lebih tinggi dan atau kematian yang lebih tinggi. Kabupaten Wonogiri sebagai bagian dari wilayah selatan Jawa Tengah juga tidak luput dari dampak pandemi tersebut. Tidak hanya dari sisi kesehatan masyarakat, pandemi turut menimbulkan dampak sosial-ekonomi yang signifikan seperti menurunnya pendapatan masyarakat, meningkatnya pengangguran, serta terganggunya akses pendidikan dan pelayanan dasar lainnya.

Selain kasus COVID-19 itu sendiri, saat ini Kabupaten Wonogiri juga tengah menghadapi peningkatan signifikan pada suspek kasus Influenza-Like Illness (ILI) dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yang memiliki gejala awal yang mirip dengan COVID-19. Tingginya jumlah kasus ILI dan ISPA di Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa meskipun kasus COVID-19 telah melandai dan status kedaruratan global telah dicabut, ancaman penyakit saluran pernapasan masih tetap tinggi dan perlu mendapat perhatian khusus. Untuk itu, penyusunan dokumen rekomendasi berbasis analisis risiko COVID-19 menjadi sangat penting. Langkah tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kesiapsiagaan menghadapi kemungkinan lonjakan COVID-19, tetapi juga

untuk merespons tren peningkatan kasus ILI dan ISPA yang dapat menjadi indikator awal munculnya kembali wabah penyakit pernapasan. Dengan pemertaan risiko dan sistem deteksi dini serta respon cepat yang kuat, Kabupaten Wonogiri diharapkan mampu menjaga ketahanan sektor kesehatan daerah dan melindungi masyarakat dari ancaman penyakit menular yang terus berkembang. Hasil penilaian pemetaan risiko dan dokumen rekomendasi ini dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit yang mungkin terjadi di Kabupaten Wonogiri.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Wonogiri.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Wonogiri, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	40.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Wonogiri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 didapatkan hasil kategori rendah pada subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain dan kategori rendah pada subkategori Risiko Penularan Setempat sehingga tidak diperlukan intervensi lebih lanjut.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	33.79
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Wonogiri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penduduk, karena persentase populasi penduduk usia >60 tahun cukup tinggi
2. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota, karena terdapat terminal domestik/transportasi umum lainnya antar kaku (bus/kereta) dan frekuensi transportasi antar kaku/provinsi yang keluar masuk setiap hari

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	16.29
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	65.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	97.23
9	Surveilans Balai Kekejarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Wonogiri Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah dan sedang, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena anggaran yang disiapkan masih belum sesuai dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk penanggulangan KLB ditambah lagi anggaran tersebut juga digunakan untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit yang berpotensi KLB lainnya.
2. Subkategori kesiapsiagaan kabupaten/kota, karena presentase anggota TGC mayoritas banyak yang belum mendapatkan pelatihan dan Kabupaten belum memiliki dokumen rencana kontijensi Covid-19 atau rencana kontijensi pathogen penyakit pernapasan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Wonogiri dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Wonogiri
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	13.73
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	74.28
RISIKO	22.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Wonogiri Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Wonogiri untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.73 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.28 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.29 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pelatihan terhadap anggota TGC terkait pencegahan dan penanggulangan Covid-19 atau pathogen penyakit pernapasan	Surveilans	Juli – Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun dokumen rencana kontijensi pathogen penyakit pernapasan	Surveilans	Juli – Desember 2026	
3	Risiko Penularan Setempat	Melakukan kewaspadaan dini dan respon serta tata laksana terhadap semua kasus/suspek Covid-19/ ILI/ Pnemonia sesuai dengan pedoman	Surveilans	Juli – Desember 2026	

4	Surveilans Kabupaten/Kota	Mendorong faskes untuk melakukan respon alert dalam kurun waktu <24 jam	Surveilans	Juli – Desember 2026	
---	---------------------------	---	------------	----------------------	--

Wonogiri, 29 April 2026

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	G
KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT	Q
KETUA TIM KELOMPOK UNSUR KESELING DAN SURVEIL	H

Kepala Dinas Kesehatan,



MUBAROK, S.K.M., M.M.
Pembina Utama Muda (IV c)
NIP. 196902121990031010